


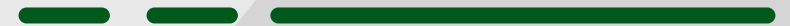


# Menjadi Manusia yang

**Baik**  
by: Cut Saran, M.Psi, Psikolog



**ETIKA  
KEWAJIBAN  
DAN ETIKA  
KEUTAMAAN**



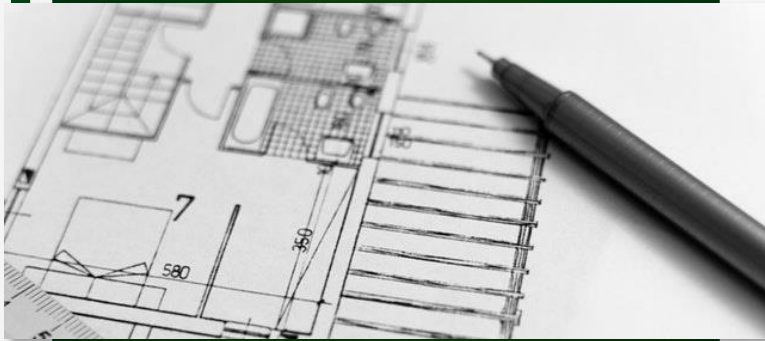
# 1. Etika Kewajiban & Etika Keutamaan



Ada 2 macam pendekatan dalam penilaian etis. (1) Memandang perbuatan dan mengatakan bahwa perbuatan itu baik atau buruk, adil atau tidak adil, jujur atau tidak jujur. (2) Melihat keadaan pelaku itu sendiri, kita mengatakan bahwa seseorang adalah orang baik, adil, jujur, dan sebagainya, atau sebaliknya orang jahat, tidak adil, tidak jujur dan sebagainya.

# Etika Kewajiba & Etika Keutamaan

## Etika Kewajiban



Mempelajari prinsip-prinsip dan aturan-aturan moral yang berlaku untuk perbuatan kita.

## Etika Keutamaan



Mempelajari keutamaan (*virtue*); sifat watak yang dimiliki manusia. Tidak begitu menyoroti perbuatan satu demi satu, apakah sesuai dengan norma moral, tetapi lebih memfokuskan manusia itu sendiri.

# Perbandingan

## Etika Kewajiban

- Menyelidiki apakah perbuatan kita baik atau buruk
- Fokus pada *doing* manusia
- Menjawab pertanyaan, “*What should I do?*”

## Etika Keutamaan

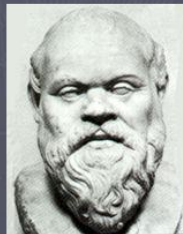
- ✓ Menyelidiki apakah kita sendiri orang baik atau buruk
- ✓ Fokus pada *being* manusia
- ✓ Menjawab pertanyaan, “*What kind of person should I be?*”

# STORY

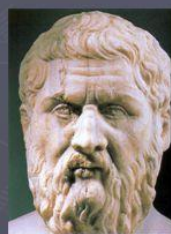
## Perkembangan Sejarah Filsafat Etika

Etika  
Keutamaan

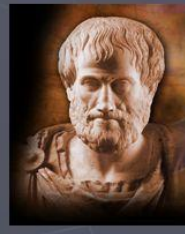
Etika  
Kewajiban



Socrates



Plato



Aristoteles  
(384-322 s.M.)



David Hume  
(1711-1776)



Immanuel Kant  
(1724-1804)


Etika keutamaan adalah tipe teori etika yang tertua. Dipelopori oleh filsuf Yunani seperti Sokrates, Plato, dan Aristoteles. Etika kewajiban dalam bentuk murni baru muncul pada zaman modern yang dipelopori oleh filsuf Inggris David Hume (1711-1776) dan filsuf Jerman Immanuel Kant (1724-1804).

# Hubungan Etika Kewajiban dan Etika Keutamaan



William K. Frankena menyatakan bahwa kedua etika ini saling melengkapi  
**satu sama lain.**

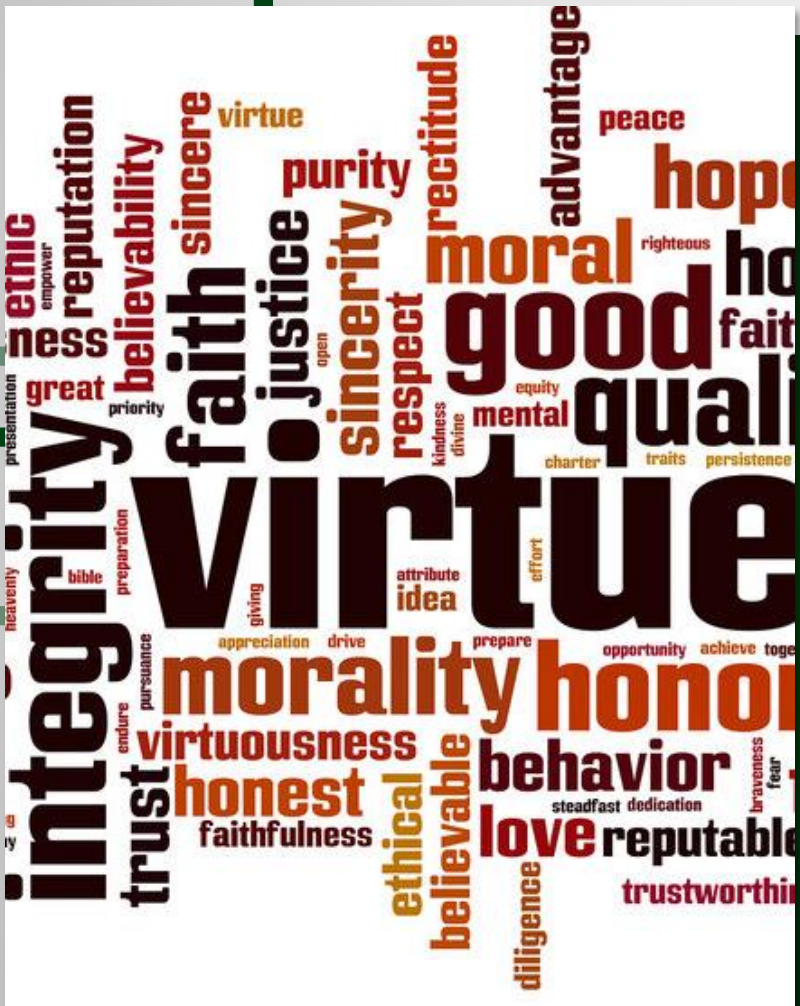
Moralitas selalu berkaitan dengan prinsip serta aturan dan serentak juga dengan kualitas manusia itu sendiri, dengan sifat-sifat wataknya.



# KEUTAMAAN DAN WATAK MORAL

— — —

## 2. Keutamaan dan Watak Moral



### KEUTAMAAN

Disposisi watak yang telah diperoleh seseorang dan memungkinkan dia untuk bertingkah laku baik  
Secara moral merupakan suatu keutamaan yang membuat seseorang membagikan harta bedanya dengan orang lain yang membutuhkan.

# KUNCI UNSUR UTAMA KEUTAMAAN

1 Disposisi

2 Kehendak

3 Hasil Latihan

4

Berbeda dari  
Keterampilan

5

Lawan Keburukan

# Penjabaran rinci 5 unsur utama "keutamaan"

1. Keutamaan adalah suatu disposisi artinya, suatu kecenderungan tetap. Keutamaan adalah sifat watak yang ditandai dengan stabilitas. Keutamaan adalah sifat baik yang mendarahdaging pada seseorang, bukan sembarang sifat juga. Sifat badani dan psikis seperti kesehatan dan kekuatan fisik tidak termasuk keutamaan. Jadi, keutamaan mempunyai hubungan eksklusif dengan moral.
2. Keutamaan berkaitan dengan kehendak. Keutamaan adalah disposisi yang membuat kehendak cenderung ke arah tertentu. Kerendahan hati, misalnya, menempatkan kemauan saya ke arah tertentu (yaitu tidak menonjolkan diri) dalam semua situasi yang saya hadapi.
3. Keutamaan diperoleh melalui jalan membiasakan diri dan karena itu merupakan hasil latihan. Keutamaan tidak dimiliki manusia sejak lahir. Sesuai dengan data psikologi perkembangan bahwa awal mula seorang anak tidak memiliki kesadaran moral (bandingkan J.Piaget dan L.Kohlberg). Keutamaan terbentuk selama proses pembiasaan dan latihan yang cukup panjang, di mana pendidikan tentu memiliki peranan penting.

4. Keutamaan juga dibedakan dari keterampilan. Ada 4 perbedaan utama: (1) Keterampilan hanya memungkinkan orang untuk melakukan jenis perbuatan tertentu (missal seorang pemain piano hanya terampil memainkan piano), sedangkan keutamaan tidak terbatas pada satu jenis perbuatan saja (orang yang memiliki keberanian, kemurahan hati, kesabaran, atau keutamaan apa saja tidak pernah terarah kepada jenis perbuatan tertentu saja). (2) Baik keterampilan maupun keutamaan berciri korektif: keduanya membantu untuk mengatasi suatu kesulitan awal. Perbedaannya, dalam keterampilan, kesulitan itu bersifat teknis. Jika sudah duperoleh ketangkasan, maka kesulitan teknis itu teratasi. Dalam keutamaan, kesulitan itu berkaitan dengan kehendak. Jika menghadapi bahaya, kita cenderung melarikan diri. Dengan memperoleh keberanian, kehendak kita mempunyai kesanggupan untuk mengatasi ketakutan itu. (3) Karena sifatnya teknis, keterampilan dapat diperoleh dengan- setelah ada bakat tertentu- membaca buku petunjuk, kursus, atau melatih diri. Sedangkan proses memperoleh keutamaan jauh lebih kompleks, sama kompleksnya dengan proses seluruh pendidikan. (4) Perbedaan ini berkaitan dengan membuat kesalahan. Jika orang yang mempunyai keterampilan membuat kesalahan, ia tidak akan kehilangan keterampilan, ia tidak akan kehilangan keterampilan, seandainya ia membuat kesalahan itu dengan sengaja. Sedangkan jika kesalahan dilakukan dengan tidak sengaja justru menghilangkan klaimnya akan penguasaan keterampilan tersebut. Dengan keutamaan keadaannya terbalik. Jika seseorang yang baik hati dengan sengaja membuat jahat terhadap orang lain, ia tidak lagi dapat dikatakan mempunyai keutamaan kebaikan hati. Sedangkan jika tanpa disadari ia mengatakan sesuatu yang menyinggung perasaan orang lain, dengan itu ia belum kehilangan kualitasnya sebagai orang yang berkeutamaan.

5. Semua yang dikatakan tentang keutamaan ini berlaku juga untuk lawannya. Dalam Bahasa Inggris keutamaan disebut *virtue* (Latin: *virtus*) dan untuk lawannya digunakan istilah *vice* (Latin: *vitium*). Dalam Bahasa Indonesia lawan keutamaan adalah “keburukan”. Misalnya kekejutan hati adalah lawan keberanian. Kekikiran lawan kemurahan hati. Dengan demikian dapat disebut keburukan untuk setiap keutamaan yang ada.

# Keutamaan Pokok

- Yaitu keutamaan yang tidak bisa diasalkan dari keutamaan lain, sedangkan semua keutamaan lain bisa diasalkan dari keutamaan pokok itu.

Menurut W.K. Frankena & Arthur Achopenhauer

- Kebaikan Hati (*benevolence*)
- Keadilan

Menurut Plato & Aristoteles (*cardinal virtues*)

- Kebijaksanaan
- Keberanian
- Pendengendalian Diri
- Keadilan

Menurut Thomas Aquinas (7 Keutamaan Pokok Kristen)

- Kebijaksanaan
- Keberanian
- Pendengendalian Diri
- Keadilan
- Iman Kepercayaan
- Pengharapan
- Cinta Kasih



# KEUTAMAAN DAN ETHOS

### 3. Keutamaan dan Ethos

- Keutamaan membuat manusia baik secara pribadi. Keutamaan selalu merupakan ciri individual. (Contoh suatu peleton prajurit yang semua berani hanya bisa disebut berani karena penjumlahan keutamaan-keutamaan individual).
- Namun, sejalan dengan keutamaan yang bersifat pribadi itu terdapat juga suatu karakteristik yang membuat kelompok menjadi baik dalam arti moral justru sebagai kelompok, yakni ethos.
- Ada tendensi paralelisme antara keutamaan dan ethos, di mana yang pertama dikhususkan untuk pribadi sedangkan yang kedua menunjuk terutama kepada kelompok.

# ETHOS



## Ethos

*Characteristic spirit  
of community, people  
or system*

Menunjukkan ciri-ciri, pandangan, nilai yang menandai suatu kelompok. Dalam arti ini sering kita dengar tentang ethos kerja → mengarah ke pembentukan ethos profesi yaitu nilai-nilai luhur dan sifat-sifat baik yang menandai suatu profesi. Dan supaya menjadi anggota profesi yang baik, semua orang yang mengemban profesi bersangkutan harus ditandai oleh ethos profesi tersebut. Contoh Kode Etik Kedokteran; Kode Etik Psikologi.



**ORANG KUDUS  
DAN  
PAHLAWAN**

TEORI ETIKA biasanya membedakan tiga kategori perbuatan:

1

Ada perbuatan yang merupakan kewajiban begitu saja dan harus dilakukan.  
Contoh: Kita harus mengatakan yang benar; kita harus menghormati *privacys* seseroang, dst.

2

Ada perbuatan yang dilarang secara moral dan tidak boleh dilakukan.  
Contoh: Kita tidak boleh berbohong; melanggar janji; membunuh sesama manusia, dst.

3

Ada perbuatan yang dapat diizinkan dari sudut moral, dalam arti tidak dilarang dan tidak diwajibkan.  
Contoh: Main catur di waktu senggang, menonton televisi di luar jam kerja, dll.



Ada kategori lain yang tidak kalah penting dalam menentukan kualitas moral manusia, yaitu perbuatan yang melampaui kewajiban seseorang tapi dinilai sangat terpuji jika dilakukan, sedangkan tidak ada orang yang mencela jika tidak melakukannya:

*SUPEREROGATORY ACTS* = super-erogatoris.

Perbuatan yang melakukan lebih dari yang dituntut.

Orang dapat digolongkan memiliki kualitas moral

3 Situasi seseorang dapat  
disebut kudus atau pahlawan  
dalam arti eksklusif etis



1

*Kita menyebut seseorang kudus, jika ia melakukan kewajibannya dalam keadaan di mana kebanyakan orang tidak akan melakukan kewajiban mereka, karena terbawa oleh keinginan tak teratur atau kepentingan diri.*



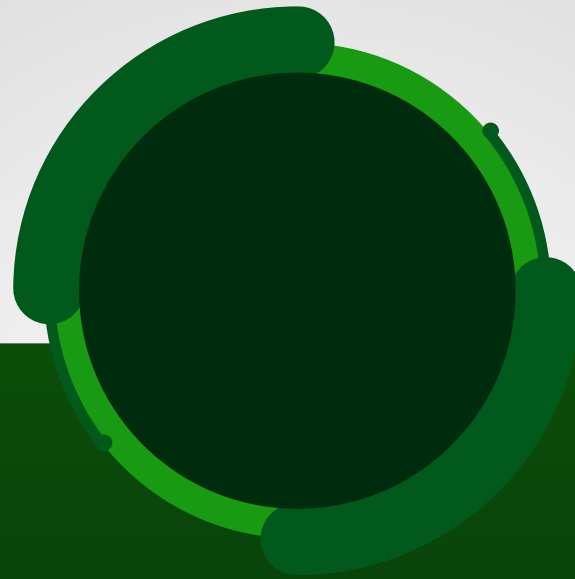
2

*Kita menyebut seseorang kudus, jika ia melakukan kewajibannya dalam keadaan di mana kebanyakan orang tidak akan melakukannya, bukan karena disiplin diri yang luar biasa melainkan dengan mudah dan tanpa usaha khusus (karena keutamaan yang dimilikinya bukan karena kewajiban)*



3

*Kita menyebut seseorang kudus atau pahlawan jika ia melakukan lebih daripada yang diwajibkan. Dalam arti istimewa, di sini memiliki arti yang sungguh-sungguh besar.*



# Cut Sarah

M. Psi., Psikolog



Medan, Indonesia



[cut.sarah20@gmail.com](mailto:cut.sarah20@gmail.com)



082273040508